

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK

Dhiya' Ulhaq Habibi¹, Ika Arum Dewi Satiti^{2*}, Rahmaniah Ramadhani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

***Corresponding author:**

Ika Arum Dewi Satiti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

Email: ikaarums@widyagama.ac.id

Abstract

Authoritarian parenting styles for parents usually tend to restrain and demand that children to always obey and obey what their parents have made, in this case the adoption of parenting styles for parents will affect children's learning achievements in the future. Objective: Know the correlation between authoritarian parenting parents and children's learning achievement at Mojolangu 4 Elementary School of Malang City. Method: Observational analytic research design with an approach cross sectional, using the instrument a questionnaire, and analyzed using the Lambda Coefficient Contingency test. Results: Of the 130 respondents, 11 parents (8.5%) had authoritarian parenting, and 119 parents (91.5%) did not apply authoritarian parenting. Children's learning achievement indicated that parents who applied authoritarian parenting were mostly in the less and good category with 4 people, and parents who did not apply authoritarian parenting with the most children's learning achievement, namely in the good category with 76 people. The results of data analysis show ($p=0,001$). Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between authoritarian parenting parents and children's learning achievement at Mojolangu 4 Elementary School of Malang City.

Keywords: *Authoritarian Parenting, Learning Achievement.*

Abstrak

Pola asuh otoriter pada orang tua biasanya cenderung mengekang dan menuntut anak agar selalu patuh dan taat terhadap apa yang telah dibuat oleh orang tuanya, dalam hal ini penerapan pola asuh pada orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak ke depannya. Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN Mojolangu 4 Kota Malang. Metode: Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, menggunakan instrumen yaitu kuesioner, dan dianalisis menggunakan uji Kontingensi Koefisiensi Lambda. Hasil: Dari 130 responden, orang tua yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 11 orang (8,5%), dan yang tidak menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 119 orang (91,5%). Prestasi belajar anak menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter paling banyak dalam kategori kurang dan baik sebanyak 4 orang, dan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar anak paling banyak yaitu dengan kategori baik sebanyak 76 orang. Hasil analisa data menunjukkan ($p=0,001$). Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar anak di SDN Mojolangu 4 Kota Malang.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua pada anak yang berupa kasih sayang, rasa aman, dan kualitas interaksi antara anak dan orang tuanya yang sesuai dengan nilai dan pemahaman dari orang itu sendiri (Soetjiningsih dan Ranuh, 2017). Kemampuan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak guna untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman dari setiap orang tua dalam mengasuh anak nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fakhruddin (2019) penelitian di kota besar Indonesia, di mana (51,7%) pola asuh orang tua baik dan selebihnya (41,7%) pola asuh orang tua tidak baik. Rata-rata penduduk di Indonesia yang menerapkan pola asuh demokratis (53,85%), pola asuh otoriter (23,66%), dan pola asuh permisif (22,49%).

Kebanyakan orang tua yang otoriter akan menetapkan batasan yang tegas dan tidak akan memberi peluang yang besar terhadap anak untuk berbicara ataupun mengungkapkan perasaannya. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, dan akan mudah gugup. Oleh sebab itu, kebanyakan anak yang sering mendapat hukuman akan menjadi tidak disiplin dan cenderung nakal. Pola asuh otoriter sendiri adalah sebuah pola asuh yang cenderung mengekang dan menuntut anak agar selalu patuh dan taat terhadap apa yang telah dibuat oleh orang tuanya. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, dan akan mudah gugup.

Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dalam beberapa aspek, salah satunya yaitu prestasi belajar anak. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dinyatakan di dalam raport sehingga prestasi belajar nantinya dapat dilihat dari nilai hasil yang dicantumkan pada rapor. Proses belajar sangatlah penting sebagai indikator sebuah keberhasilan baik bagi orang tua maupun anak. Prestasi belajar sendiri dapat

dijadikan sebagai pedoman atau tolak ukur terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan belajar di sekolah. Bagi anak sendiri prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan anak tersebut dalam menjalani pembelajaran selama ini, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif (Imam, 2020). Maka prestasi belajar sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri sendiri). Faktor internal sendiri yaitu aspek fisiologis dan faktor psikologis dan sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

Dari hal ini terlihat bahwa kecenderungan orang tua menganut pola asuh otoriter sebanyak 12,5%, sehingga terdapat adanya penurunan prestasi belajar pada anak karena adanya tuntutan pola asuh dari orang tua yang harus selalu dipatuhi oleh anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya, seperti terkait dengan waktu belajar dan cara belajar anak yang selalu dipantau dan dibatasi oleh orang tuanya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Metode *Cross Sectional* sendiri adalah sebuah metode penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi yaitu hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Pengumpulan data dengan rancangan penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter orang tua. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 260 orang tua dan anak yang sudah terdata di SDN Mojolangu 4 Kota

Malang. Data yang diambil dari orang tua yaitu terkait pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, sedangkan data yang diambil dari anak terkait dengan prestasi belajar anak (nilai raport anak). Metode analisis data menggunakan uji kontingensi koefisien dimana untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2023 didapatkan karakteristik responden seperti pada Tabel 1. Karakteristik responden di SDN Mojolangu 4 Kota Malang dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Berikut tabel distribusi karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	20.8%
Perempuan	103	79.2%
Total	130	100%
Kelas Responden		
Kelas 1	10	7.7%
Kelas 2	20	15.4%
Kelas 3	18	13.8%
Kelas 4	14	10.8%
Kelas 5	29	22.3%
Kelas 6	39	30.0%
Total	130	100%
Usia Orang Tua Responden		
21 – 30 Tahun	13	10.0%
31 – 40 Tahun	42	32.3%
41 – 50 Tahun	63	48.5%
51 – 60 Tahun	12	9.2%
Total	130	100%
Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden		

SD	19	14.6%
SMP	32	24.6%
SMA	30	23.1%
SMK	29	22.3%
Sarjana	13	10.0%
Diploma	7	5.4%
Total	130	100%

Pekerjaan Orang

Tua Responden

Pegawai Swasta	32	24.6%
Wiraswasta	24	18.5%
Ibu Rumah Tangga	68	52.3%
Tukang Bangunan	3	2.3%
Sopir	3	2.3%
Total	130	100%

Pola Asuh

Otoriter Orang

Tua

Ya	10	7.7%
Tidak	119	91.5%
Total	130	100%

Prestasi Belajar

Anak

Kurang	11	8.5%
Cukup	39	30.0%
Baik	80	61.5%
Sangat Baik	0	0.0%
Total	130	100%

Sumber: (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dengan persentase 20,8% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 103 orang dengan persentase 79,2%. Dalam hal ini, anak lebih sering berkomunikasi dan belajar dengan ibu dibandingkan ayah, hal ini disebabkan perempuan lebih mudah untuk memahami komunikasi dan cara belajar yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Fathonah (2022) hubungan yang erat antara orang tua dan anak dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan

kegiatan belajar anak. Terutama kedekatan ibu dan anak, karena ibu adalah orang yang dekat dengan anak.

Berdasarkan dari Tabel 1, kelas anak, jumlah responden terbanyak berada di kelas kelas 6 sebanyak 39 orang dengan persentase 30,0%, dan paling sedikit berada di kelas 1 sebanyak 10 orang dengan persentase 7,7%.

Karakteristik usia orang tua dikelompokkan menjadi 4 kategori, hasil usia orang tua terbanyak dalam rentang usia jumlah responden berusia 41-50 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase 48,5%, dan usia orang tua paling sedikit dalam rentang usia 51-60 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 9,2%. Pada sebagian besar responden termasuk dalam usia produktif, yang di mana dalam usia produktif ini orang tua masih memiliki aturan yang memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya.

Karakteristik Pendidikan terakhir orang tua paling banyak yaitu dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 32 orang dengan persentase 24,6%, dan paling sedikit orang tua dengan Pendidikan terakhir Diploma sebanyak 7 orang dengan persentase 5,4%. Peran orang tua dibutuhkan untuk mendampingi anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya di sekolah. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan membantu anak untuk melakukan komunikasi dan pembelajaran. Akibatnya, orang tua memiliki tanggung jawab eksklusif untuk menanamkan pada anak – anak mereka mengenai akhlak – akhlak mulia (Fitrianti, 2022).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, paling banyak orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 orang dengan persentase 52,3%, dan paling sedikit orang tua bekerja sebagai tukang bangunan dan sopir sebanyak 3 orang dengan persentase 2,3%. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathonah (2022) pekerjaan

dapat mengganggu *bonding* orang tua dan anak. Orang tua yang bekerja jauh dari rumah selama beberapa jam dapat menyebabkan berkurangnya waktu untuk anak, yang berdampak pada aktivitas belajar anak.

Karakteristik pola asuh otoriter orang tua didapatkan jumlah orang tua responden yang menganut pola asuh otoriter sebanyak 10 orang dengan persentase 7,7%. Dan jumlah orang tua responden yang tidak menganut pola asuh otoriter sebanyak 119 orang dengan persentase 91,5%. Menurut Fitrianti (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menetapkan batasan yang sangat ketat bagi anak – anaknya dan menghukum mereka jika perintah dan keinginan mereka tidak diikuti oleh anaknya. Orang tua dengan pola asuh otoriter kebanyakan akan meminta anak untuk selalu patuh pada aspek yang telah dikontrol orang tuanya. Orang tua otoriter cenderung akan membatasi, menghukum, memandang pentingnya aturan dan kepatuhan tanpa syarat.

Dari tabel di atas didapatkan jumlah responden dengan prestasi belajar kurang sebanyak 11 orang dengan persentase 8,5%. Jumlah responden dengan prestasi belajar cukup sebanyak 39 dengan persentase 30,0%. Jumlah responden dengan prestasi belajar baik sebanyak 80 orang dengan persentase 61,5%. Dan jumlah responden dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 0 dengan persentase 0,0%.

Menurut Karmila (2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri (faktor intrinsik) dan luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain potensi akademik, bakat, minat, dan motivasi belajar, sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi

prestasi belajar antara lain keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Dari hasil tabel di atas didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar anak di SDN Mojolangu 4 Kota Malang, hal ini terlihat dari hasil uji analisis uji kontingensi koefisiensi lambda menghasilkan nilai 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari (0,05) berarti dinyatakan signifikan dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar pada anak di SDN Mojolangu 4 Kota Malang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter dalam mengembangkan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat. Artinya semakin kuat sikap pola asuh otoriter yang di dapat anak, maka semakin menurun hasil belajar anak di sekolah. Menurut Mutmainah (2019) menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter bisa sangat efektif jika ditetapkan secara tepat dan anak tidak merasa dipaksa serta tidak ada kekerasan sama sekali. Anak tidak akan merasa tertekan jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter dengan tepat dan tanpa ada kekerasan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian karakteristik pola asuh otoriter, sebagian orang tua responden tidak menganut pola asuh otoriter sebanyak 119 orang (91,5%), sedangkan orang tua yang menganut pola asuh otoriter sebanyak 10 orang (7,7%), dan hasil prestasi belajar responden sebagian besar responden memiliki prestasi belajar baik sebanyak 80 (61,5%), sedangkan responden yang memiliki prestasi belajar cukup sebanyak 39 (30,0%), dan jumlah responden dengan prestasi belajar kurang sebanyak 11 orang (8,5%). Dari hasil setelah dilakukan analisis uji kontingensi koefisiensi lambda menghasilkan nilai ($p=0,001$) artinya terdapat hubungan antara pola asuh

orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN Mojolangu 4 Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang turut berperan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Mojolangu 4, Kepala Sekolah SDN Mojolangu 1 yang telah memberikan izin melakukan validitas instrument penelitian di SDN Mojolangu 1, pembimbing I dan II, orang tua, kakak kandung, teman-teman seperjuangan angkatan 2019 STIKES Widyagama Husada Malang, serta teman-teman kost Pak Dikin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, R. (2011). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Alisuf, M. Sabri. (2007). Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Anggraeni,D.M & Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, N. L. (2017). *Hubungan Pola Asuh Makan Dan Kebiasaan Makan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik anak sekolah dasar. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, A. (2020). Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Studi Pada SDN 88 Bengkulu Tengah Kecamatan

- Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Cahyanuari, L. D. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja.
- Chintia, W. P. S. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2.1: 76-80.
- Creswell JW. (2013). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108-116.
- Emmanuel, M. M. (2017). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Intensi Perilaku Agresi Remaja Pengguna Media Sosial (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA).
- Fakhrudin, Pujihastuti, R., & Amrullah, H. (2019). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 10-14 Tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Populasi*, 27(2), 1-12.
- Fathonah, I. N., Kartono., Purwanti, E. (2022). Pola Asuh dan Kedekatan Orang Tua (Ibu) yang Bekerja pada Pencapaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Fela, A. S. (2020). Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO).
- Fitrianti, L. I., Mufidah, E. F., Farid, D. A. M. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Agresif Siswa Kelas IX SMP PGRI I Buduran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Fitroturrohmah, M., Purwadi, P., & Azizah, M. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *JANACITTA*, 2(2).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayatul M, F. A. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan gadget terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Handayani, F., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V Sd 4 Piji Dawe Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Imam Wahyudi. (2020). Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Istiqomah, T. (2020). HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-NAJAH BOJONGGEDE KELAS IX SKRIPSI.
- Jaja, S. & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Karmila. (2018). Pe ngaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Salah Satu Sekolah Swasta di Kabupaten Tangerang).
- Lismayana, L. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lolita, D. C. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)